SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Armalia Khairunnissa Muliawan
NPM	: 17752005
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Persediaan Suku Cadang Pada PT. BBM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir/Artikel Ilmiah ini berdasarkan hasil penulisan, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan tugas akhir maupun data yang tercantum dalam tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan bila dikemudian hari terdapat hasil plagiarism dari pihak lain, kekeliruan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam penyataan ini, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab saya secara pribadi dan saya akan melepaskan seluruh tuntutan terhadap Politeknik Negeri Lampung dan Para Pembimbing yang namanya tercantum dalam Tugas Akhir atau Artikel Ilmiah ini. Dan saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Politeknik Negeri Lampung.

Bandar Lampung, 05 / 01 / 2021
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL 20
0DC5FAHF814648555
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Armalia Khairunnissa Muliawan

Certified System
JAS-ANZ
KAN
Quality ISO 9001
SAI GLOBAL
ANAB
ISO 9001 : 2008
Lic no: QEC26269

PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA PT BBM

Armalia Khairunnissa Muliawan[1)], Destia Pentiana[2)], Artie Arditha[3)]
[1)]Mahasiswa, [2-3)]Dosen Pengajar PS Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta No.10, Rajabasa, Bandar Lampung, Telp. (0721) 787309

ABSTRAK

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu untuk mengevaluasi prosedur penerimaan dan pengeluaran suku cadang berdasarkan referensi menurut Mulyadi (2017). Penulisan tugas akhir ini menggunakan metode kualitatif, data yang digunakan merupakan data primer berupa data hasil wawancara dan data sekunder berupa data Laporan Persediaan (Kartu Stock). Prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan dapat menjelaskan prosedur yang dijalankan oleh perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Hasil evaluasi prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang pada PT BBM akan menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan pada prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang yang dijalankan oleh PT BBM dalam kegiatan operasi perusahaan.

Kata Kunci: Prosedur, Penerimaan dan Pengeluaran, dan Persediaan .

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang tersedia untuk dijual, dalam proses produksi, dan berupa bahan ataupun perlengkapan yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Warren dkk (2017) mengemukakan bahwa kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat mempengaruhi laporan keuangan, beberapa alasan terjadinya kesalahan pencatatan pada persediaan yaitu salah hitung persediaan, biaya-biaya dialokasikan secara tidak benar, persediaan yang ada pada pengiriman dimasukkan secara tidak benar, dan persediaan konsinyasi dimasukkan secara tidak benar, sehingga perusahaan perlu memiliki prosedur yang baik dalam menangani persediaannya. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih departemen untuk melakukan penanganan suatu transaksi yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2017). Salah satu kegiatan yang terjadi berulang-ulang adalah kegiatan penerimaan dan pengeluaran persediaan. Kegiatan penerimaan adalah kegiatan penerimaan barang dagang yang diperoleh dari kegiatan pembelian, sedangkan kegiatan pengeluaran barang adalah kegiatan mengeluarkan barang sesuai dengan bukti permintaan yang diterima oleh bagian gudang (Kasella, 2017).

PT BBM merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan kendaraan merk Mitsubishi, *spare part*, dan jasa *service* kendaraan. Aktivitas penjualan *spare part* dan jasa *service* kendaraan yang disediakan oleh PT BBM berkaitan langsung dengan persediaan suku cadang yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan ini melakukan kegiatan penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang setiap hari, sehingga sering kali terjadi selisih angka antara data hasil perhitungan fisik dengan data yang ada pada sistem perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah ketidaksesuaian antara jumlah unit suku cadang yang dipesan oleh perusahan dengan jumlah unit suku cadang yang diterima di gudang persediaan. Hal ini dapat mempengaruhi penyajian persediaan pada laporan keuangan sehingga berdampak pada proses perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan, oleh karena itu PT BBM perlu memiliki prosedur penerimaan dan pengeluaran suku cadang yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul "**Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan Suku Cadang pada PT BBM**"

Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengevaluasi prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang pada PT BBM berdasarkan referensi menurut Mulyadi (2017).

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan berupa informasi mengenai siklus persediaan seperti nota penjualan, faktur pembelian, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan proses persediaan suku cadang di PT BBM.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan data sekunder berupa data Laporan Persediaan (Kartu *Stock*). Analisis data dalam tugas akhir ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Wiratna (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Persediaan

PT BBM melakukan kegiatan perusahaan secara manual dan terkomputerisasi, baik dalam kegiatan penjualan, *service*, pengelolaan persediaan dan kegiatan lainnya. Program yang digunakan oleh PT BBM dalam menjalankan kegiatan perusahaan secara terkomputerisasi adalah *smart dealer*.

Program *smart dealer* digunakan untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan pembelian ataupun penjualan yang dilakukan oleh dealer. Program ini akan mempermudah *admin* untuk melakukan pencarian data, dan merekam data secara penuh meliputi *detail* barang, harga, spesifikasi mesin, dan aksesoris terkait. Perhitungan pembayaran pada program ini bisa menyesuaikan dengan cara pembayaran yang dilakukan seperti *cash*, *leasing*, kredit ataupun *Off The Road.* Penghitungan ini sudah mencakup dengan *Tax* (PPN).

Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan Suku Cadang PT BBM

PT BBM memiliki prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang yaitu sebagai berikut :

1. Prosedur Penerimaan Persediaan Suku Cadang

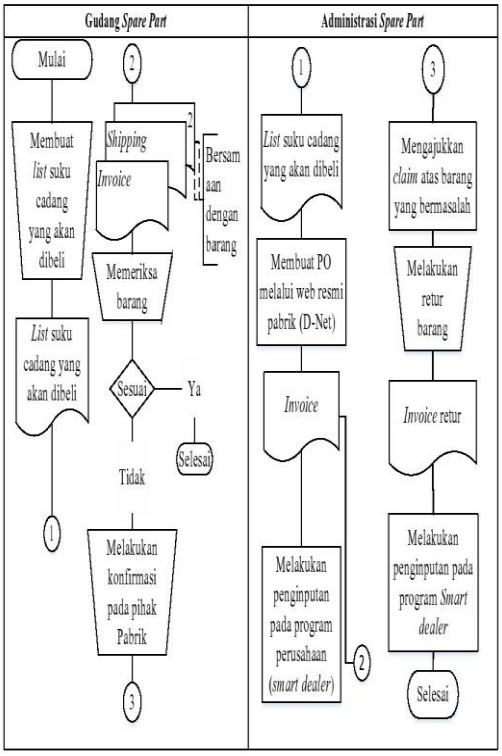

Gambar 1. *Flowchart* Prosedur Penerimaan Persediaan Suku Cadang di PT BBM

Penerimaan suku cadang di PT BBM dimulai dengan membuat *list* suku cadang yang akan dibeli berdasarkan hasil laporan dari pihak gudang, kemudian dokumen *list* suku cadang akan diserahkan kepada bagian administrasi *spare part* untuk melakukan pembuatan PO pada web resmi pabrik yaitu D-net. Pihak pabrik akan melakukan proses atas pesanan yang dibuat kemudian akan mengirimkan invoice melalui web resmi pabrik. Invoice digunakan oleh bagian administrasi *spare part* untuk mencatat persediaan yang masuk pada kartu persediaan dalam pogram *smart dealer*.

2. Prosedur Pengeluaran Persediaan Suku Cadang

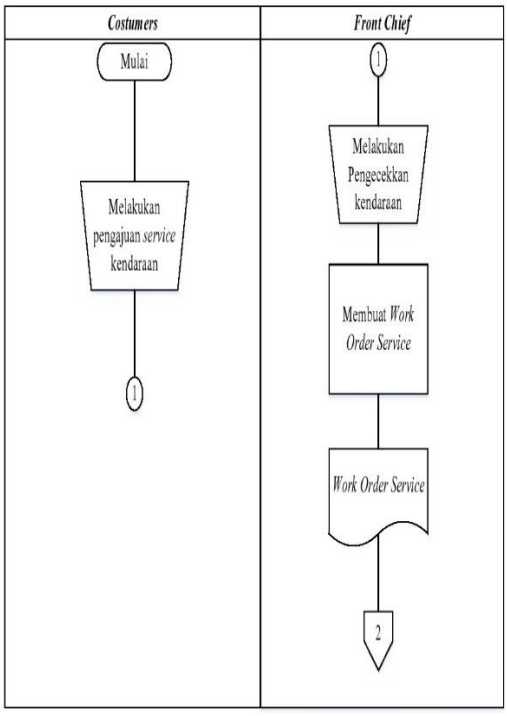

Gambar 2. *Flowchart* Prosedur Pengeluaran Persediaan Suku Cadang di PT BBM

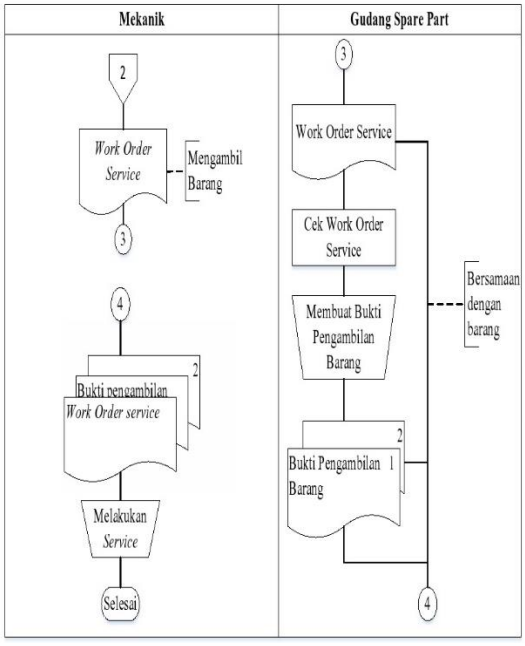

Gambar 3. *Flowchart* Prosedur Pengeluaran Persediaan Suku Cadang di PT BBM (Lanjutan)

Prosedur pengeluaran persediaan suku cadang di PT BBM dimulai dengan

costumers melakukan pengajuan *service* kendaraan pada bagian *front chief*, bagian *front chief* melakukan pengecekkan kendaraan konsumen dan membuat *work order service*. *Work order service* berisi tentang kerusakan yang terjadi pada kendaraan konsumen dan suku cadang apa yang dibutuhkan untuk kegiatan *service* kendaraan. *Work order service* akan diserahkan kepada bagian mekanik untuk digunakan sebagai acuan dalam *service* kendaraan. Bagian mekanik akan melakukan permintaan suku cadang yang dibutuhkan kepada bagian gudang *spare part*, bagian gudang *spare part* akan membuat bukti berupa nota penjualan *spare* part dan nota pengambilan barang yang digunakan untuk mencatat pengeluaran persediaan pada kartu gudang berdasarkan bukti tersebut.

Perbandingan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persedian Suku Cadang

Penulis melakukan perbandingan prosedur penerimaan dan pengeluaran suku cadang di PT BBM dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan menurut referensi Mulyadi (2017).

1. Dokumen

Dokumen dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan digunakan sebagai bukti oleh bagian gudang dan bagian kartu persediaan untuk mencatat bertambah dan berkurangnya persediaan perusahaan.

Tabel 1. Perbandingan Dokumen Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan.

Dokumen	Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan menurut Mulyadi (2017)	Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan Suku Cadang di PT BBM	S / TS
Bukti Permintaan Barang Gudang	1.Surat permintaan pembelian dibuat oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembeliaan melakukan pembelian barang sesuai dengan jenis, jumlah, dan mutu yang ada di dalam surat permintaan pembelian.	1.Fungsi gudang *spare part* di PT BBM membuat dokumen surat permintaan pembelian yang berisi jenis, jumlah dan mutu suku cadang yang dibutuhkan, dokumen tersebut akan diberikan kepada bagian administrasi *spare part* untuk dilakukannya proses pembuatan PO melalui web resmi pabrik.	S
	2.Surat order pembelian digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.	2.Pemesanan suku cadang di PT BBM dilakukan oleh fungsi administrasi *spare part* secara terkomputerisasi melalui web resmi pabrik (D-Net). Pihak pabrik akan mengirimkan *invoice* secara elektronik kepada perusahaan apabila proses pemesanan telah disetujui oleh pihak pabrik. Invoice tersebut dapat dilihat pada lampiran 4.	S
	3.Laporan Penerimaan barang dibuat oleh bagian penerimaan barang untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima di gudang telah sesuai dengan barang yang dipesan.	3.PT BBM tidak membuat dokumen laporan penerimaan barang apabila barang yang diterima dari pabrik telah sesuai dengan barang yang di pesan. Namun, apabila barang yang diterima dari pabrik tidak sesuai dengan barang yang dipesan, perusahaan akan melalukan konfirmasi atas	TS

		ketidak sesuaian barang yang dipesan melalui web resmi pabrik untuk dilakukannya retur atas barang tersebut.	
Bukti Pengeluaran Barang Gudang	Bukti pengeluaran barang gudang merupakan dokumen yang digunakan dalam proses pengeluaran barang yang terdiri dokumen terkait proses penjualan barang maupun kegiatan operasional perusahaan lainnya.	Bukti pengeluaran persediaan suku cadang di PT BBM terkait dengan pemberian jasa *service* kendaraan adalah *work order service*, nota penjualan *spare part*, dan nota pengambilan barang. *Work order service* dibuat oleh bagian *front chief* yang berisi tentang kendala yang terjadi pada kendaraan konsumen dan suku cadang apa saja yang dibutuhkan dalam proses *service* kendaraan konsumen tersebut. Nota penjualan *spare part* dan nota pengambilan barang dibuat oleh bagian gudang *spare part.* Nota pengambilan barang dan nota penjualan *spare part* dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.	S

Data dari tabel 1 menjelaskan bahwa dari perbandingan dokumen prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan PT BBM dengan menurut Mulyadi (2017) yang terdiri dari surat permintaan pembelian, laporan penerimaan barang, dan bukti pengeluaran barang gudang PT BBM telah sesuai dengan dokumen menurut Mulyadi. Namun, PT BBM tidak memiliki Laporan Penerimaan Barang Gudang karena PT BBM tidak membuat dokumen tersebut apabila barang yang diterima dari pabrik telah sesuai dengan barang yang dipesan, akan tetapi apabila barang yang diterima tidak sesuai PT BBM akan melakukan konfirmasi langsung kepada pihak pabrik melalui web resmi pabrik.

2. Fungsi yang terkait

Tabel 2. Perbandingan Fungsi yang terkait dalam Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan.

Fungsi yang terkait	Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan menurut Mulyadi (2017)	Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan Suku Cadang PT BBM	S/ TS
Fungsi Gudang	Fungsi gudang berfungsi untuk mengajukan permintaan pembeliaan dan menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.	Fungsi gudang *spare part* di PT BBM melakukan kegiatan pengajuan permintaan pembelian suku cadang dan menyimpan suku cadang yang telah diterima dari pabrik. Fungsi gudang *spare part* juga melakukan kegiatan pencatatan suku cadang yang diterima dan suku cadang yang keluar dari gudang pada kartu gudang untuk mengawasi keluar dan masuknya suku cadang di gudang perusahaan.	S
Fungsi Kartu Persediaan	Fungsi kartu persediaan berfungsi untuk bertanggung jawab atas proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan pada kartu persediaan berdasarkan bukti yang digunakan.	Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh fungsi kartu persediaan di PT BBM dilakukan oleh fungsi administrasi *spare part*. Fungsi administrasi *spare part* melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan pada kartu persediaan yang ada pada program perusahaan.	S

Data dari tabel 2 menjelaskan bahwa fungsi yang terkait dalam prosedur

penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang telah sesuai dengan prosedur menurut Mulyadi (2017). Namun, sebaiknya fungsi kartu persediaan dilakukan oleh bagian akuntansi agar bagian akuntansi dapat melakukan pengecekkan terhadap transaksi yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran persediaan, sehingga persediaan suku cadang yang dimiliki terjamin keamanannya dan data akuntansi berupa laporan persediaan yang dicatat dapat dicek ketelitian dan keandalannya.

3. Catatan Akuntansi

Kegiatan pencatatan akuntansi di PT BBM dilakukan secara manual dan terkomputerisasi melalui program perusahaan *smart dealer*.

Tabel 3. Perbandingan Catatan Akuntansi dalam Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan.

Catatan Akuntansi	Proedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan menurut Mulyadi (2017)	Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan Suku Cadang di PT BBM	S / TS
Kartu Gudang	Kartu gudang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan barang gudang	Kartu gudang di PT BBM dibuat secara manual oleh fungsi gudang *spare part* untuk mencatat keluar dan masuknya persediaan suku cadang yang ada di gudang berdasarkan bukti yang digunakan dalam proses penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang.	S
Kartu Persediaan	Kartu persediaan digunakan untuk mencatat mutasi persediaan barang di gudang bersama dengan nilai rupiahnya.	Pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang pada kartu persediaan dilakukan secara terkomputerisasi melalui program *smart dealer* yang digunakan oleh perusahaan. Kartu persediaan suku cadang PT BBM dapat dilihat pada lampiran 10.	S

Data dari tabel 4 di atas menjelaskan bahwa dari perbandingan catatan akuntansi yang dimiliki oleh PT BBM telah sesuai dengan catatan akuntansi menurut Mulyadi, yaitu dengan adanya kartu persediaan dan kartu gudang. Namun, sebaiknya kartu persediaan dibuat oleh bagian akuntansi agar bagian akuntansi dapat melakukan perbandingan dengan kartu gudang yang dibuat oleh bagian gudang untuk menjamin keandalan data persediaan yang dicatat. 1

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan tentang perbandingan prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang di PT BBM dengan menurut Mulyadi (2017), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dokumen yang dimiliki oleh PT BBM telah sesuai dengan dokumen menurut Mulyadi (2017), namun pada PT BBM tidak memiliki dokumen laporan penerimaan barang yang dibuat untuk mencatat apabila barang yang diterima dari pabrik telah sesuai dengan barang yang diminta. Hal ini tidak terlalu

berdampak pada aktivitas persediaan perusahaan namun, sebaiknya perusahaan membuat dokumen tersebut untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pencatatan persediaan.

2. Fungsi terkait yang dimiliki oleh PT BBM dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang yang terdiri dari fungsi gudang *spare part* dan fungsi kartu persediaan yang dijalankan oleh bagian administrasi *sparepart* telah sesuai tugas dan tanggung jawabnya dengan referensi mulyadi. Namun, sebaiknya fungsi kartu persediaan dilakukan oleh bagian akuntansi agar bagian akuntansi dapat melakukan pengawasan terhadap transaksi yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran persediaan.
3. Catatan akuntansi yang digunakan PT BBM dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang yang terdiri dari kartu gudang dan kartu persediaan telah sesuai. Namun, sebaiknya kartu persediaan dibuat oleh bagian akuntansi agar bagian akuntansi dapat melakukan perbandingan terhadap pencatatan yang dilakukan oleh bagian gudang dengan pencatatan yang ada di kartu persediaan untuk menjamin keandalan data persediaan yang dicatat oleh perusahaan.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah PT BBM telah melakukan prosedur penerimaan dan pengeluaran dengan baik sesuai dengan prosedur menurut Mulyadi (2017), akan tetapi PT BBM perlu memindahkan tugas dan tanggung jawab fungsi kartu persediaan dari bagian administrasi *spare part* ke bagian akuntansi. Hal ini bertujuan agar bagian akuntansi dapat melakukan pengawasan terhadap transaksi yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang, dan juga bagian akuntansi dapat melakukan perbandingan terhadap persediaan yang dicatat oleh bagian akuntansi dengan persediaan yang dicatat oleh bagian gudang, sehingga persediaan yang dicatat dapat dicek ketelitian dan keandalannya.

SARAN

Penulis menyarankan bagi PT BBM untuk mengefektifkan prosedur penerimaan dan pengeluaran yang ada, yaitu dengan meningkatkan prosedur yang sudah ada agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran persediaan suku cadang yang dilakukan.

Penulis juga menyarankan kepada PT BBM untuk memperbaiki prosedur pencatatan persediaan yang diterima, yang bisanya dilakukan pada saat telah menerima *invoice* dari pihak pabrik

menjadi saat persediaan suku cadang telah diterima di gudang. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya selisih antara persediaan suku cadang yang ada di gudang dengan *stock* yang ada pada program perusahaan, yang disebabkan karena terjadinya kekurangan/kelebihan suku cadang dan rusaknya suku cadang yang diterima di gudang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. PSAK 14 tentang Persediaan. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.

Kasela. 2017. Pengertian Penerimaan dan Pengeluaran Persediaan Barang Dagang dalam Bab III Tinjauan Teori dan Pembahasan yang disusun oleh Kasela tahun 2017. *http://eprints.undip.ac.id/59688/3/BAB_III.pdf*. Diakses 2 Juli 2020.

Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.

Warren, Carl s., dkk. 2017. Pengantar Akuntansi I. Salemba Empat. Jakarta.

Wiratna, V. Sujarweni. 2020. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN PLAGIARISME MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN MEMILIKI:

PARAFRASE 1%

Risiko Plagiarisme 10%